

PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN DI TINJAU DARI INTERAKSI SOSIAL

Andi Wapa¹, I Nengah Suastika², Dewa Bagus Sanjaya³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan
Ganesha

Email: wapaandi5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan rendahnya hasil belajar PPKN di Kabupaten Jember yang persentase 75% berdasarkan hasil observasi awal dengan populasi 195 siswa sekolah dasar kelas 3. Penelitian ini menggunakan metode sosiodrama dengan menggunakan variabel pendukung sikap interaksi sosial siswa yang dianggap ada peran dalam tercapainya hasil belajar. Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis eksperimen semua dengan format faktorial 2x2 dengan pembagian kelompok A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelompok B sebagai kelas kontrol, analisis dalam penelitian ini menggunakan anava dua jalur dengan analisis data berbantuan aplikasi SPSS versi 20.00. Adapun hasil dari penelitian ini sebelum diuji anava sudah dilakukan uji prasyarat anava kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode sosiodrama terhadap hasil belajar PPKN ditinjau dari sikap interaksi sosial hal ini ditandai dengan adanya taraf signifikansinya sebesar $\text{sig } 0,001 < 0,050$. Sedangkan hipotesis kedua terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama ditinjau dari sikap interaksi sosial tinggi dan rendah. Sedangkan hipotesis yang ketiga juga memiliki perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang dilakukan dengan konvensional dengan sikap interaksi sosial tinggi dan rendah.

Kata Kunci : Metode Sosiodrama, Hasil Belajar PPKN, Interaksi sosial

Abstract

This research was conducted based on the problem of low PPKN learning outcomes in Jember Regency, the percentage of which was 75% based on the results of initial observations with a population of 195 grade 3 elementary school students. This research used the sociodrama method using supporting variables for students' social interaction attitudes which were considered to have a role in achieving the results. Study. This research uses quantitative types of experiments all with a 2x2 factorial format with group A as the experimental class while group B as the control class. The analysis in this research uses two-way ANOVA with data analysis assisted by the SPSS version 20.00 application. As for the results of this research, before being tested by Anava, the prerequisite Anava test was carried out, then the results of this research showed that there was a significant influence of the use of the socio-dramatic method on PPKN learning outcomes in terms of social interaction attitudes, this was characterized by a significance level of $\text{sig } 0.001 < 0.050$. Meanwhile, in the second hypothesis, there is a significant difference in results between students who take part in learning using the sociodrama method in terms of high and low

social interaction attitudes. Meanwhile, the hypothesis also has significant differences in results between conventional students with high and low social interaction attitudes.

Keywords : Sociodrama Method, PPKN Learning Results, Social Interaction

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan dilapangan yang berkaitan dengan sebagai bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada (Raharjo et al., 2022). Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelolaan pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori – teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama proses pembelajaran dan Pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bias jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian Pendidikan itu justru tidak relevan. Namun dengan demikian sebelum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian Pendidikan, maka teori dan pengertian yang sudah ada masih relevan untuk di manfaatkan sebagai acuan yang relevan.

Dalam suatu negara Pendidikan memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perkembangan negara di segala bidang. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk kedepannya. Mengajar adalah kegiatan – kegiatan membuat siswa belajar. Belajar adalah proses membangun makna / pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman (Wapa et al., 2023).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat (Jatmiko & Putra, 2022). Dalam kajian dan pemikiran tentang Pendidikan terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia Pendidikan, yakni pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti Pendidikan sedangkan pedagogik artinya Ilmu Pendidikan. Kata *pedagogos* yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karna pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman (Nugraha and Melawi, 2021). Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan

menyampaikan apa artinya Pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Dapat diartikan bahwa pengertian Pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki system kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.

Menurut (Arrasyid et al., 2022) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.. Dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi antar guru dan siswa yang komunikatif serta ada pihak – pihak lain yang mendukung.

Guru sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa sebagai objek yang dibimbing, dibina, diarahkan dan diawasi agar menjadi generasi, atau bibit yang berkualitas (Wapa , A. Dkk, 2024). Berkualitas untuk diri sendiri , orang tua, orang lain bahkan untuk memajukan bangsa dan negara. Disini guru tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, peran guru masih bias berkembang. Guru memegang peran penting yaitu tidak hanya sebagai penyampaian materi tapi bias sebagai sumber informasi.

Disisi lain , siswa sekarang diwajibkan dan diajarkan untuk lebih aktif mencari informasi atau sumber belajar lainnya yang efektif dan edukatif serta berbau teknologi. Dengan perkembangan dunia informasi maka siswa haruslah lebih aktif dan kritis dalam mengambil mana yang perlu dan mana yang dibuang. Dalam kegiatan belajar mengajar ini kekompakan antara guru dan siswa diuji.komunikasi yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu kunciagar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai akan tercapai semaksimal mungkin.guru sebisa mungkin paham akan karkter – karakter siswanya dan pandai – pandai dalam menggunakan metode yang bervariasi sesuai mater yang disampaikan.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia terbitan balai pustaka ilmu pendidikan adalah dua kata yang di padukan yaitu ilmu dan pendidikan, yang masing -masing memiliki arti dan makna tersendiri (Susanto, 2020). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia terbitan balai pustaka disebutkan , bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia terbitan balai pustaka menjelaskan , bahwa kata Pendidikan berasal dari kata didik, yang artinyamemelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Para ahli juga memberikan beragam pendapat mengenai pengertian ilmu Pendidikan. Berikut beberapa pandangan sejumlah ahli tentang pengertian ilmu Pendidikan :

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang – orang terdahulu yang dimana terdapat banyak nilai – nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai – nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang didalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai – nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap bangsa negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Belladonna & Anggraena, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan dalam Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945 (Adha & Susanto, 2020).

Untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pembelajaran Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku sehari – hari sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Minat belajar siswa pada bidang PPKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa disekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun perkembangannilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat didalam ruang lingkup mata pelajaran PPKn.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon – calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (Kuswanto, 2022). Tidak hanya itu siswa di harapkan mempunyai rasa seperti yang tertuang dalam Pancasila sehingga menjadikan siswa yang tangguh karena Pancasila adalah idiologi negara ini dan tidak mudah terhasut oleh ideologi lainnya.

Di SDN Lembengan 01 ini masih terdapat banyak sekali siswa yang belum mengerti tentang isi yang ada pada Pancasila itu sendiri. Sehingga masih banyak sekali masalah yang sering kali di lakukan oleh siswa itu sendiri, seperti mengejek, tidak bertanggung jawab, lari dari kesalahan dan lainnya. Namun jika siswa itu sudah paham akan isi dalam Pancasila yang di kemas dalam pembelajaran PPKn

pasti masalah – masalah tersebut akan berkurang dan bisa saja tidak akan pernah terjadi di sekolah ini.

Guru disini sangat berperan penting dari proses menjadikan mereka mengerti apa maksud dalam pembelajaran PPKn ini bukan hanya dengan materi saja tetapi juga dengan contoh sikap dan perilaku guru yang dapat dicontoh oleh para siswa. Untuk itu seorang guru juga harus mampu menjaga sikapnya karena itu dapat ditiru oleh siswa itu sendiri dan bagaimana menciptakan suasana yang nyaman dan aman terhadap para siswa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa dan faktor materi dan lingkungan sekitar. Faktor guru, dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru secara langsung sangat mempengaruhi, mengarahkan, membina, memotivasi siswa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus sebisa mungkin mampu mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Secara penguasaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik siswa serta pemahaman materi secara luas dan mendalam. Wawasan luas juga merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Faktor siswa, di kelas siswa adalah objek utama atau faktor utama dalam pendidikan yang harus dibina, diawasi dan diajarkan mengenai materi – materi yang sesuai dengan KD yang telah ada. Kemampuan siswa di asah agar siswa menjadi generasi yang benar – benar Tangguh dan mampu meningkatkan kemajuan bangsa. Segala kemampuan siswa yang ada sebisa mungkin harus diasah agar apa yang dicita – citakan siswa mampu tercapai.

Faktor materi dan lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung yang memiliki pengaruh cukup besar. Walaupun hanya faktor pendukung tetapi sangat mempengaruhi dalam tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Faktor lain seperti halnya komunikasi , media, sumber buku, sumber teknologi (internet), dll. Pada hakikatnya komunikasi merupakan cara atau proses yang menggunakan Bahasa yang baik dan benar, karna tanpa adanya komunikasi tidak akan terjadinya tukar menukar informasi atau wawasan yang berguna. Komunikasi merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu, pembelajaran PPKN diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Selain itu PPKN juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang dalam perilaku siswa sehari – hari.

Dalam pelaksanaan pengajarannya guru seyogyanya selalu memperhatikan prinsip pembelajaran yang disarankan kurikulum yang terkenal dengan nama PAIKEM (pembelajaran aktif , inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan) (Wapa, 2023). Sekarang ini minat siswa dalam belajar mengalami penurunan karena siswa terkadang merasa pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Mungkin guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Serta dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang variative dan

metode yang diterapkan tidak sesuai dengan materi. Saat siswa di kelas hanya mendengarkan dan ada juga yang sibuk sendiri tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa yang tidak berkembang dengan semaksimal mungkin. Dari kemampuan (keterampilan) menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Sebagian siswa kurang percaya diri dalam menampilkan kemampuan dalam kepercayaan diri menyampaikan pendapat nya dalam kelas, siswa juga kurang menunjukkan sikap multikultural dalam pembelajaran PPKN sehingga siswa masih dapat di kategorikan kurang dalam pembelajaran ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PPKN. Terdapat 75% siswa yang belum memenuhi KKM atau kurang aktif dan sulit mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau nilai batas tuntas siswa yang diterapkan di lokasi penelitian sebesar 75. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa atau rata – rata nilai siswa rendah karena masih di bawah KKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis eksperimen dengan factorial 2x2 yang memiliki dua kelas dengan kreteria kelas satu kelas buat eksperimen dan satu kelas lagi buat control. Penelitian ini menggunakan tiga vareabel, metode sosiodrama (A1) sebagai variable bebas, interaksi social (A2) sebagai variable pendukung, sedangkan hasil belajar PPKn (Y) sebagai vareabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten jember dengan populasi berjumlah 195. Sampel menurut (Wapa, 2020) populasi ialah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Adapun sampel yang berjumlah 195 diambil di gugus II ledokombo.

Sampel ditentukan dengan teknik “*Random Sampling*” teknik ini digunakan sebagai teknik pengambilan sampel karena individu-individu pada populasi telah terdistribusi ke dalam kelas-kelas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan terhadap individu-individu atau membentuk kelas baru dalam populasi. Kelas dipilih sebagaimana yang telah terbentuk tanpa adanya campur tangan dari peneliti.

Kriteria pengujian adalah kedua kelas dikatakan setara jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada derajat kebebasan $n_1 + n_2$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka kedua kelas dinyatakan setara. Data yang digunakan dalam Uji-t ini diambil dari nilai yang dianggap akurat bisa dipertanggung jawabkan yaitu nilai UAS semester genap matapelajaran PPKN siswa kelas 3.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik kuesioner karena dalam variabel yang digunakan mengandung unsur ranah afektif yang mengharuskan pengukurannya menggunakan kuesioner. Kuesioner hasil belajar PPKN dan Interaksi social sudah melalui uji kelayakan reliabilitas dan validitas dengan melalui program *Microsoft Office Excel 2011*.

Setelah melalui uji kedua tahap tersebut kemudian disebar sebagai post kuesioner terhadap siswa yang sudah dilakukan eksperimen dan siswa kelas control kemudian hasil dari post test tersebut dianalisis data menggunakan Anava dua jalur melalui aplikasi Pendidikan SPSS versi 20.00 Dengan memperhatikan uji prasyarat untuk ketahap uji keberhasilan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan perbedaan hasil belajar Ketika diterapkan metode sosiodrama (A1) terhadap hasil belajar PPKN (Y) tetapi tetap memperhatikan sikap interaksi social siswa (A2) dengan menggunakan analisis statistic Anava dua jalur (factorial 2x2) melalui prekuesioner dan post kuesioner yang dibagikan kepada siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas control.

Adapun data dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut. 1. Hasil belajar PPKN bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran sosiodrama 2. Hasil belajar PPKN bagi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, 3. Hasil belajar PPKN bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran sosiodrama dan memiliki sikap interaksi social tinggi, 4. Hasil belajar PPKN bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran sosiodrama yang memiliki sikap interaksi social rendah, 5. Hasil belajar PPKN bagi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki sikap social tinggi, 6. Hasil belajar PPKN siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki sikap interaksi social rendah.

Adapun hasil penelitian Ketika diuji menggunakan SPSS pada hipotesis pertama, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak temuan analisis menunjukkan bahwa metode sosiodrama (A1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 (Sig. <0,050). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti metode pembelajaran sosiodrama memperoleh hasil belajar PPKN jauh lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Ketika hipotesis kedua diuji, temuan analisis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (nilai signifikan "model * interaksi social" (A * B) = 0,023 (Sig.<0,050)). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang cukup besar terhadap hasil belajar PPKN siswa antara siswa yang memiliki interaksi social tinggi dengan metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran tersebut.

Hipotesis ketiga menyatakan apabila nilai Qhitung ($Q_{hitung} > Q_{tabel}$) uji Tukey antara A1B1 dan A1B2 lebih besar dari nilai Qtabel, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, atau terdapat perbedaan yang

signifikan. antara hasil belajar PPKN siswa yang memiliki interaksi social tinggi yang mendapat perlakuan menggunakan metode sosiodrama dan metode konvensional.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang menyesuaikan dengan karakter siswa akan lebih menekankan pada keberhasilan belajar bukan hanya hasil akhir melainkan pada proses pembelajaran agar lebih meningkat. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Wapa... aktivitas belajar akan lebih baik ketika menerapkan metode yang kekinian sesuai dengan perkembangan siswa serta letak geografis siswa dimana siswa itu belajar.

Sedangkan pembelajaran konvensional hanya mampu memberikan hasil akhir yang mungkin sesuai dengan KKM tetapi tidak memperhatikan proses dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat (Arrasyid et al., 2022) bahwa pembelajaran konvensional lebih menekankan pada satu arah pembelajaran yang menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan interaksi social merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh seorang siswa karena dapat menunjang pembelajaran yang melibatkan 4C, salah satunya dalam berkolaboratif. Berkolaboratif itu berkaitan dengan sikap interaksi siswa satu sama lain supaya kerjasama berjalan dengan lancar sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar apalagi dengan mata pelajaran PPKN yang notabeneinya tentang sikap seseorang menjadi warga Negara yang baik. Sesuai dengan pendapat (Wapa et al., 2024) bahwa interaksi social perlu ditingkatkan dalam menjaga kolaborasi tetap jalan dan tidak meninggalkan budaya gotong royong didalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar (Delu Pingge, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data penelitian dapat disimpulkan pada hipotesis pertama terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode sosiodrama terhadap hasil belajar PPKN ditinjau dari sikap interaksi social hal ini ditandai dengan adanya taraf signifikansinya sebesar $0,001 < 0,050$. Sedangkan hipotesis kedua terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama ditinjau dari sikap interaksi social tinggi dan rendah. Sedangkan hipotesis yang ketiga juga memiliki perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang dilakukan dengan konvensional dengan sikap interaksi sosial tinggi dan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Andi wapa, Ida Bagus Putrayasa, I. N. S. (2024). *Model, Penerapan Berdiferensiasi, Pembelajaran Meningkatkan, Untuk Membaca, Keterampilan Buku, Intensif Indonesia, Fiksi Bahasa*. XII(April), 11–19.

- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1442>
- Delu Pingge, H. (2022). Merdeka Belajar dengan Pendidikan Resolusi Konflik di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.1900>
- Eka Nugraha, A., & Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Nenglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 2(1), 12–21.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Kuswanto, K. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Pancasila pada Mahasiswa PPKn Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1508>
- Raharjo, E., Jatmiko, G., Septiana, R., & Irvansyah, D. (2022). *Jurnal Sumbangsih Kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMA YP Unila Bandar Lampung : Upaya pencegahan pelanggaran*. 3(September), 82–88.
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>
- Wapa, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE JURKAMI Volume 8, Nomor 3, 2023, 3(2), 79–92.*
- Wapa, A., Bagus, I., Arnyana, P., & Suastra, I. W. (2024). The Influence Of The Creative Problem Solving (CPS) Model on Science Learning Outcomes in Terms Of Students ' Multicultural Attitudes. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia E-ISSN: 2714-9595| p-ISSN 2302-1772 Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/JPK/Index*, 13(1), 1–10.
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 55–61. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/v

iew/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IP
TEKS/article/download/9060/4369